

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur merupakan salah satu penggerak dalam pembangunan ekonomi pada suatu negara. Industri manufaktur sebagai penopang dalam kebutuhan manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Dimana pada industri ini tingkat persaingannya cukup ketat dan teknologi menjadi salah satu faktor dalam memenangkan persaingan. Untuk memenangkan persaingan dalam industri, akhirnya industri ini dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola. Selain itu industri ini juga harus mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan tingkat keuntungan yang diperoleh. Umumnya tujuan dari pendirian suatu usaha adalah memperoleh keuntungan yang optimal agar dapat terjamin kelangsungan hidup bagi usaha tersebut

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perusahaan berupaya mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif, efisiensi dan produktif. Diperlukan pengelolaan manajemen perusahaan yang kreatif dan inovatif dan mengarah pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Maka diperlukan analisa terhadap internal perusahaan tersebut, dengan adanya analisa akan dapat diketahui perkembangan kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan dalam mengelola finansial yang ada.

Dalam pengelolaan finansial umumnya perusahaan membutuhkan pihak-pihak ketiga sebagai pelengkap dalam kekuatan finansial perusahaan. Pihak ketiga tersebut sangat mudah didapat di pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu pasar dimana tempat bertemunya perusahaan yang membutuhkan modal dan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan modal. Pasar modal juga sebagai wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Serta menjadi salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya *leverage* suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank. Di pasar modal terdapat suatu jaringan susunan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang.

Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan berinvestasi melalui saham cukup terbilang tinggi. Namun risiko yang ditanggung pun juga dapat dikatakan memiliki risiko yang juga tinggi. Hal tersebut dikarenakan harga saham yang berfluktuatif dengan kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi. Para investor lebih tergiur dan memilih berinvestasi pada saham umumnya bertujuan dengan maksud mengharapkan return yang diperoleh lebih besar dari dana yang diinvestasikan.

Harga saham merupakan nilai yang melekat pada setiap lembar saham perusahaan dan mencerminkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai saham dapat berubah sewaktu-waktu, bergantung pada informasi yang diterima investor serta kondisi ekonomi yang memengaruhi sentimen pasar. Kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan positif biasanya mendorong peningkatan harga saham, sedangkan informasi negatif atau ketidakpastian ekonomi dapat menurunkan nilainya.

Faktor yang memengaruhi harga saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, serta kebijakan manajemen. Perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten biasanya akan lebih menarik di mata investor. Selain itu, langkah strategis seperti inovasi produk, perubahan manajemen, ekspansi usaha, dan akuisisi juga dapat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi nasional maupun global. Saat kondisi ekonomi membaik dan suku bunga berada pada tingkat rendah, investor cenderung lebih optimis dan berani berinvestasi di pasar saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, krisis ekonomi, ketidakpastian kebijakan, atau gangguan geopolitik dapat menurunkan minat

investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Sentimen pasar dan persepsi terhadap industri tertentu juga memiliki peran penting dalam membentuk fluktuasi harga saham.

Dalam konteks penilaian terhadap harga saham, rasio keuangan menjadi alat analisis penting bagi investor untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, mengelola aset, serta mengoptimalkan modal. Rasio keuangan berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, baik dalam periode yang telah berlalu, saat ini, maupun untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap harga saham.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu menutupi utang lancar yang harus segera dibayar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi umumnya mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, namun nilai yang terlalu tinggi juga dapat menandakan adanya penggunaan aset lancar yang kurang efisien.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan menggunakan modal atau ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana struktur pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini memberikan gambaran tingkat risiko keuangan perusahaan, terutama terkait kemampuan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. *Return on Asset* digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai *Return on Asset*, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba.

Inventory Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Nilai *Inventory Turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya dengan baik sehingga tidak terjadi penumpukan barang, sedangkan nilai yang rendah dapat menandakan lambatnya perputaran barang dan berpotensi menambah biaya penyimpanan.

Keempat rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham perusahaan.

Fokus penelitian Industri makanan dan minuman, termasuk subsektor *beverages* (minuman), masih menjadi salah satu sektor strategis dalam industri pengolahan Indonesia hingga tahun 2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan tetap menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan kontribusi lebih dari 18%, dimana industri makanan dan minuman menjadi salah satu penyumbang utama karena tingginya tingkat konsumsi domestik masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor minuman memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta stabilitas sektor manufaktur.

Seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stabil pada kisaran 5% selama tahun 2024, permintaan terhadap produk minuman kemasan, minuman siap saji, dan minuman berbasis kesehatan cenderung meningkat. Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin praktis, meningkatnya mobilitas, serta kesadaran terhadap kesehatan menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan subsektor ini. Namun demikian, perkembangan tersebut juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, biaya energi dan distribusi, tekanan inflasi, serta persaingan usaha yang semakin ketat antarperusahaan dalam industri minuman.

Kondisi tersebut menimbulkan dinamika pada kinerja perusahaan, baik dari sisi operasional maupun keuangan. Beberapa perusahaan menghadapi tekanan biaya produksi yang meningkat, perubahan daya beli masyarakat, serta ketidakpastian

ekonomi global yang dapat memengaruhi stabilitas kinerja perusahaan. Situasi ini juga berdampak pada persepsi investor di pasar modal, dimana pergerakan harga saham perusahaan subsektor minuman cenderung mengalami fluktuasi mengikuti kondisi ekonomi, industri, serta kinerja perusahaan itu sendiri.

Fenomena ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri *Beverages* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan pemasaran produk minuman, serta memiliki peran strategis dalam menyediakan kebutuhan masyarakat. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian antara lain : PT.Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT.Mayora Indah Tbk (MYOR), PT.Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT.Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) , PT.Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT.Akasha Wira Internasional Tbk (ADES).

Berikut ini data *Current Ratio* Subsektor *Beverages* Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(dalam persentase)

NO.	KODE EMITEN	CURRENT RATIO					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	MLBI	88,85	73,76	76,54	92,66	90,20	84,40
2.	MYOR	360,71	232,82	262,08	367,26	265,48	297,67
3.	ULTJ	240,34	311,26	317,00	618,38	539,40	405,28
4.	CAMP	1326,73	1330,91	1067,07	643,25	504,84	974,56
5.	CLEO	172,28	153,00	181,23	120,62	120,37	149,50
6.	ADES	297,04	250,92	320,09	411,66	404,30	336,80
RATA-RATA		414,33	392,11	370,67	375,64	320,77	374,70

PERKEMBANGAN(%)		(5,36)	(5,47)	1,34	(14,61)	(6,02)
-----------------	--	--------	--------	------	---------	--------

Sumber: www.idx.co.id (data diolah - lampiran 1)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* pada 6 sampel perusahaan *Beverages* selama 5 tahun terakhir berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020-2024 rata-rata perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan *Beverages* sebesar (6,03)%. Perkembangan *Current Ratio* pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar (5,36)%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar (5,47)%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,34%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar (14,61)%. Jadi perkembangan *Current Ratio* terendah pada tahun 2024 yaitu sebesar (14,61)%, sedangkan perkembangan *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 1,34%.

Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 (dalam persentase)

No.	KODE EMITEN	DEBT TO EQUITY RATIO					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	MLBI	102,83	165,84	214,41	144,88	161,31	157,86
2.	MYOR	75,47	75,33	73,56	56,20	73,83	70,88
3.	ULTJ	83,07	44,15	26,68	12,52	13,93	36,07
4.	CAMP	13,01	12,17	14,16	14,29	15,85	13,90
5.	CLEO	46,52	34,61	42,90	51,61	38,02	42,73
6.	ADES	36,87	34,47	23,28	20,54	19,41	26,91
RATA-RATA PERKEMBANGAN(%)		59,63	61,09	65,83	50,01	53,72	58,06
			2,46	7,75	(24,04)	7,43	(1,60)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah - lampiran 2)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada 6 sampel perusahaan *Beverages* selama 5 tahun terakhir berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020-2024 rata-rata perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Beverages* sebesar (1,60) %. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2021 sebesar 2,46 %, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 7,75 %, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar (24,04) %, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan kembali sebesar 7,43 %. Jadi perkembangan *Debt To Equity Ratio* terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar (24,04) %, sedangkan perkembangan *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 7,75 %.

Perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Assets* Pada Perusahaan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(dalam persentase)

NO.	KODE EMITEN	RETURN ON ASSETS					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	MLBI	9,82	22,79	27,41	31,30	33,19	24,90
2.	MYOR	10,61	6,08	8,84	13,59	10,32	9,89
3	ULTJ	12,68	17,24	13,09	15,77	13,64	14,48
4.	CAMP	4,05	8,72	11,28	11,70	8,97	8,94
5.	CLEO	10,13	13,40	11,55	13,32	17,80	13,24
6.	ADES	14,16	20,38	22,18	18,98	19,55	19,05
RATA-RATA		10,24	14,77	15,73	17,44	17,25	15,08
PERKEMBANGAN(%)			44,24	6,50	10,87	(1,09)	15,13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah - lampiran 3)

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada 6 sampel

perusahaan *Beverages* selama 5 tahun terakhir berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020-2024 rata-rata perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Beverages* sebesar 15,13 %. Perkembangan *Return On Asset* pada tahun 2021 sebesar 44,24%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 6,50%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 10,87%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar (1,09)%. Jadi perkembangan *Return On Asset* terendah pada tahun 2024 yaitu sebesar (1,09)%, sedangkan perkembangan *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 44,24%.

Perkembangan *Inventory Turnover* pada perusahaan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Perkembangan *Inventory Turnover* Pada Perusahaan *Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(dalam kali)

NO.	KODE EMITEN	INVENTORY TURNOVER					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	MLBI	6,11	5,34	4,46	6,22	5,72	5,57
2.	MYOR	6,12	6,91	6,16	6,49	4,31	6,00
3	ULTJ	4,04	6,22	3,18	3,92	4,21	4,31
4.	CAMP	3,18	3,84	3,99	4,25	3,80	3,81
5.	CLEO	5,52	5,27	4,69	4,21	4,09	4,76
6.	ADES	4,13	4,43	4,19	4,57	4,05	4,27
RATA-RATA		4,85	5,34	4,45	4,94	4,36	4,79
PERKEMBANGAN (%)			10,10	(16,67)	11,01	(11,74)	(1,83)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah - lampiran 4)

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan *Inventory Turnover* pada 6 sampel perusahaan *Beverages* selama 5 tahun terakhir berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020-2024 rata-rata perkembangan *Inventory Turnover* pada perusahaan

usahaan *Beverages* sebesar (1,83)%. Perkembangan *Inventory Turnover* pada tahun 2021 sebesar 10,10%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar (16,67)%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 11,01%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali sebesar (11,74)%. Jadi perkembangan *Inventory Turnover* terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar (16,67)%, sedangkan perkembangan *Inventory Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 11,01%.

Perkembangan Harga Saham pada perusahaan *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan *Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(dalam rupiah)

NO.	KODE EMITEN	HARGA SAHAM					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	MLBI	9.700,00	7.800,00	8.950,00	7.750,00	6.100,00	8.060,00
2.	MYOR	2.710,00	2.040,00	2.500,00	2.490,00	2.780,00	2.504,00
3	ULTJ	1.600,00	1.570,00	1.475,00	1.600,00	1.805,00	1.610,00
4.	CAMP	302,00	290,00	306,00	402,00	256,00	311,20
5.	CLEO	250,00	235,00	277,50	355,00	787,50	381,00
6.	ADES	1.460,00	3.290,00	7.175,00	9.675,00	9.100,00	6.140,00
RATA-RATA		2.670,33	2.537,50	3.447,25	3.712,00	3.471,42	3.167,70
PERKEMBANGAN (%)			(4,97)	35,85	7,68	(6,48)	8,02

Sumber: www.finance.yahoo.com (Tahun 2026)

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat perkembangan Harga Saham pada 6 sampel perusahaan *Beverages* selama 5 tahun terakhir berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2020-2024 rata-rata perkembangan Harga Saham pada perusahaan *Beverages* sebesar 8,02%. Perkembangan Harga Saham pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar (4,97)%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar

35,85%, pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 7,68%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar (6,48)%. Jadi perkembangan Harga Saham terendah pada tahun 2024 yaitu sebesar (6,48)%, sedangkan perkembangan Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 35,85%.

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio ini terhadap harga saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Manullang dkk 2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio*, *Return on Asset*, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Novalddi 2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut penelitian (Nadella & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa *Return on Assets*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sebaliknya, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan latar belakang serta adanya perbedaan temuan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham pada Subsektor *Beverages* yang**

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan sebesar (6,02)%.
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan sebesar (1,60) %.
3. Perkembangan *Return on Asset* pada perusahaan Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 mengalami fluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan sebesar 15,13%.
4. Perkembangan *Inventory Turnover* Perusahaan pada Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan sebesar (1,83)%.
5. Perkembangan rata-rata Harga Saham Perusahaan pada Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 mengalami fluktuasi

cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,02%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah terdahulu, maka dapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan terhadap harga saham yang bisa digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi agar terhindar dari resiko-resiko yang akan terjadi.

2. Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu penelitian empiris yang diharapkan dapat memberikan gambaran, pemahaman, serta wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan, yang diukur melalui *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Inventory Turnover* terhadap harga saham
- b. Sebagai bahan acuan dan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang, serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan kajian lebih

lanjut mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham pada sektor manufaktur, khususnya subsektor *beverages*.

